

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal peradaban manusia, kebutuhan yang diperlukan oleh manusia di muka bumi ini bersifat terbatas dan bersifat sederhana. Dengan semakin majunya tingkat peradaban, makin banyak dan makin bervariasi pula kebutuhan manusia. Sedangkan alat pemuas untuk memenuhi kebutuhan manusia terbatas adanya, menyebabkan ketidakseimbangan antara kebutuhan yang selalu meningkat dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas. Oleh karena itu, diperlukan ilmu ekonomi.

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana tiap rumah tangga atau masyarakat mengelola sumber daya yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan mereka.¹ Oleh karena itu, dalam menjalankan perekonomian serta mengejar kemakmuran hidup, setiap orang harus senantiasa menggunakan cara-cara baik. Cara-cara yang mendatangkan manfaat bagi dirinya juga bermanfaat bagi semuanya.² Untuk itulah, Islam melalui alquran menganjurkan bagi manusia untuk berusaha memenuhi keperluan hidupnya, salah satunya dengan berusaha dan bekerja. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Jumu'ah/62:10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

¹Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.1-2.

²Miftahul Huda, *Aspek Ekonomi dalam Syariat Islam* (Mataraman : LKBH IAIN Mataraman, 2007), hlm.28-30.

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.³

Ayat tersebut mengajarkan bahwa manusia haruslah berusaha/berproduksi/ menghasilkan nilai tambah untuk keberlangsungan hidup di dunia. Kemudian ayat ini ditutup dengan ingatlah Allah dengan banyak. Memberikan makna bahwa setelah berusaha/telah bekerja dengan sungguh-sungguh, hasilnya entahlah itu sesuai harapan atau tidak semua diserahkan pada kehendak Allah. Inilah tawakal yang diajarkan dalam Islam. Sehingga ketika hasilnya nanti sesuai harapan, akan menimbulkan rasa syukur, namun bila hasilnya tidak sesuai harapan, akan menimbulkan rasa sabar.⁴

Bekerja/berusaha merupakan salah satu identitas manusia. Bekerja yang didasarkan prinsip iman dan tauhid akan meningkatkan martabat dirinya sebagai hamba Allah swt. dengan mengelola seluruh potensi alam semesta sebagai bentuk dari cara dirinya mensyukuri kenikmatan dari Allah swt. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. at-Taubah/9:105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ

الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

”Dan katakanlah: bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan

³ Mardani, *Ayat-ayat dan Hadits Ekonomi Syariah* (Jakarta: Rajawali, 2011), hlm. 87.

⁴ *Panduan Ujian Komprehensif Syariah dan Ekonomi Islam*, hlm.318.

kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.⁵

Ayat ini menerangkan keharusan berusaha. Islam memperbolehkan mempunyai harta kekayaan sesuai dengan hasil usahanya setiap pribadi. Jadi, tidak seperti komunisme yang melarang mempunyai kekayaan pribadi. Hal ini juga berbeda dengan sistem kapitalisme, dimana orang hanya mementingkan dirinya sendiri, tidak mau tahu dengan kepentingan orang lain. Oleh karena itu, Islam mewajibkan setiap muslim untuk bekerja. Salah satu dari ragam bekerja adalah berbisnis. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah swt. melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia mencari rezeki.⁶

Dalam berusaha/berproduksi/menghasilkan/membuat maka seseorang harus memiliki keterampilan untuk mengelola semua keterbatasan sumber daya, informasi, dan dana yang ada guna mempertahankan hidup, mencari nafkah, atau meraih posisi puncak dalam karir agar tidak menjadi pengangguran dengan cara berwirausaha/bekerja.⁷ Kegiatan wirausaha dapat dikelola sendiri atau dikelola orang lain. Dikelola sendiri artinya si pengusaha memiliki modal uang dan kemampuan langsung terjun mengelola usahanya. Sementara itu, jika dikelola orang lain, adalah si pengusaha cukup menyeter sejumlah uang dan pengelolaan usahanya diserahkan kepada pihak lain. Itu berarti, dalam wirausaha seseorang

⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim* (Surabaya: UD Halim, 2013), hlm. 203.

⁶Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Kreet Widjaja Kusuma. *Menggagas Bisnis Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 17.

⁷Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 5.

dapat menyetor sejumlah uang kemudian dikelola orang lain atau seseorang menjadi donatur sekaligus pengelolaannya, atau dapat pula dana yang disetor menjadi bukti kepemilikannya dalam bentuk tenaga yang dikonversikan ke dalam bentuk saham dengan jumlah tertentu.

Wirausaha dapat dijalankan seseorang atau sekelompok orang. Dengan kata lain, seseorang baik secara pribadi maupun bergabung dengan orang lain dapat menjalankan kegiatan usaha atau membuka usaha. Secara pribadi artinya membuka perusahaan dengan inisiatif dan modal seorang diri. Sementara itu, berkelompok adalah secara bersama-sama dua orang atau lebih dengan cara masing-masing menyetor modal dalam bentuk uang atau keahliannya.⁸

Dalam kesempatan untuk memanfaatkan sumber daya itu, mereka ada yang memilih kegiatan wirausaha dengan dikelola sendiri atau dikelola orang lain. Dan bisa juga mereka menjalankan wirausaha dengan seseorang atau sekelompok orang. Kesempatan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada untuk dijadikan sebuah usaha ini terjadi warga desa Bayanan, yang terletak di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, mereka memanfaatkan sumber daya yang ada diantaranya tanah liat.

Dengan sumber daya tanah liat ini mereka membuat sebuah kerajinan tangan, diantaranya adalah tabungan tanah liat. Mereka yang membuat kerajinan tangan itu disebut perajin. Perajin memilih usaha tabungan tanah liat ini karena mereka memiliki keahlian dan keterampilan yang didapat dengan belajar sesama perajin, dan dari usaha tersebut sebagian mereka dijadikan sebagai pekerjaan

⁸Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 18.

pokok yang mendapatkan penghasilan dari usaha tersebut saja, dan ada juga sebagian mereka dijadikan sebagai pekerjaan sampingan karena pekerjaan pokok mereka sebagai petani dan nelayan.

Setiap perajin memiliki modal awal mulai dari Rp200.000,00-Rp500.000,00 dalam modal awal ini perajin menggunakan untuk membeli bahan-bahan seperti tanah liat, pasir, kayu dan cat), ada juga sebagian perajin tidak membeli tanah liat, karena mencari sendiri. Ada sebagian perajin dalam menyediakan perlengkapan membuat tabungan dengan menyewa seperti menyewa tungku tetapi kayu bakarnya disediakan sendiri, tetapi ada juga yang menggunakan milik sendiri, hanya membeli kayu bakarnya. Dalam melakukan pembuatan tabungan ini bisa kapan saja pada saat mereka mempunyai waktu luang.

Dalam sehari, seorang perajin bisa membuat tabungan yang biasa dalam kisaran 20-40 buah. Tetapi, ada juga seorang perajin membuat tabungan berbagai bentuk dalam kisaran 10-20 buah. Tabungan dengan berbagai bentuk itu seperti buah-buahan (semangka, stroberi, dan lain-lain), tokoh kartun dan binatang (*mermaid*, doraemon, ayam, dan lain-lain), dan berbagai ukuran dari kecil sampai besar. Usaha pembuatan tabungan tanah liat inilah yang menentukan bagaimana kontribusi dalam menunjang perekonomian perajin bila usaha ini berupa sampingan atau pokok.

Beranjak dari latar belakang diatas, maka peneliti mendapatkan 10 informan untuk meneliti lanjut mengenai permasalahan tersebut yang akan dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk sebuah skripsi dengan

judul “Usaha Pembuatan Tabungan Tanah Liat untuk Menunjang Perekonomian Perajin di Desa Bayanan Kabupaten Hulu Sungai Selatan”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran usaha pembuatan tabungan tanah liat di Desa Bayanan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Bagaimana kontribusi usaha pembuatan tabungan tanah liat dalam menunjang perekonomian perajin di Desa Bayanan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui gambaran usaha pembuatan tabungan tanah liat untuk menunjang perekonomian perajin di Desa Bayanan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui kontribusi usaha pembuatan tabungan tanah liat dalam menunjang perekonomian perajin di Desa Bayanan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Menambah khazanah keilmuan serta wawasan penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya yang ingin mengetahui tentang permasalahan ini

secara mendalam dan juga untuk memenuhi tugas dan melengkapi persyaratan penyelesaian kuliah guna memperoleh gelar S1 Ekonomi Syariah pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam di UIN Antasari Banjarmasin.

2. Menambah bahan kepustakaan bagi fakultas Syariah serta kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan bagi pihak lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, serta sebagai bahan informasi ilmiah bagi siapa saja yang ingin melaksanakan penelitian selanjutnya dari sudut pandang yang berbeda.

E. Definisi Operasional

1. Usaha menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran, badan dan sebagainya untuk mencapai suatu tujuan.⁹ Usaha yang peneliti maksud di sini adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga/pikiran untuk membuat tabungan tanah liat agar mencapai keberhasilan dan bernilai.
2. Tabungan berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.¹⁰

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 1349.

¹⁰Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* (Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 297.

Tabungan yang peneliti maksud di sini adalah tabungan yang dibuat dari tanah liat, yang bervariasi bentuk dan ukuran, dan penarikannya hanya dapat dilakukan ketika sudah penuh isinya dengan uang atau pada saat kita membutuhkannya dan penarikannya sangatlah gampang dengan cara memecahkan tabungan itu.

3. Perekonomian asal kata dari ekonomi yang berarti ilmu yang mempelajari usaha-usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas, dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas.¹¹ Perekonomian yang peneliti maksud disini adalah aktivitas ekonomi yang terdiri dari produksi, konsumsi dan pendistribusian dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari perajin.
4. Perajin menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya membuat barang kerajinan.¹² Perajin yang peneliti maksud di sini adalah orang yang profesinya membuat kerajinan tangan yaitu tabungan.

F. Kajian Pustaka

Setelah peneliti melakukan penelusuran, kajian penelitian yang membahas masalah yang peneliti bahas menurut data yang penulis peroleh penelitian tersebut antara lain yaitu penelitian yang dilakukan:

1. Muhammad Syahrifani (0701157970) mahasiswa dari UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi

¹¹Francis Tantri, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 1.

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *op. cit.*, hlm. 939.

Syariah, dengan judul penelitiannya: Peranan Usaha “Apam Barabai” untuk Menunjang Perekonomian Pengusaha di Barabai. Penelitian ini bertujuan mengetahui peranan usaha dan tinjauan ekonomi untuk menunjang perekonomian pengusaha di Barabai.

Perbedaan dengan penelitian peneliti lakukan terletak pada subjek penelitian. Apabila pada skripsi di atas tentang usaha apam Barabai. Sedangkan, peneliti meneliti tentang usaha pembuatan tabungan tanah liat. Persamaannya terletak pada objek penelitian yakni sama-sama meneliti tentang menunjang perekonomian pengusaha/perajin.

2. Noor Fatmawati (1101150117) mahasiswi dari UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Syariah dengan judul penelitiannya: Budi Daya Pohon Sengon sebagai Upaya dalam Meningkatkan Pendapatan di Desa Bahaur Tengah Kecamatan Kahayan Kuala. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran dan kontribusi budi daya pohon sengon dalam meningkatkan pendapatan di Desa Bahaur Tengah Kecamatan Kahayan Kuala.

Perbedaan dengan penelitian peneliti lakukan terletak pada ruang lingkup dan lokasi penelitian. Persamaannya terletak pada objek penelitian, yakni sama-sama meneliti untuk tujuan menunjang perekonomian/pendapatan.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari V (lima) bab yang disusun secara sistematis dengan susunan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang tergambarkan dirumuskan dalam perumusan masalah, setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan substansi dari hasil yang diinginkan. Dalam bab ini juga dirumuskan signifikansi penelitian yang merupakan kegunaan atau manfaat dari hasil penelitian. Definisi operasional digunakan untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian yang bermakna umum dan luas. Kajian pustaka ditampilkan sebagai adanya informasi atau tulisan dari aspek yang lain. Sedangkan, sistematika penulisan merupakan tata cara penulisan skripsi yang bersifat sistematis serta terstruktur secara keseluruhan.

Bab II Landasan Teoritis, yaitu suatu teori untuk memecahkan masalah yang membahas tentang usaha pembuatan tabungan tanah liat, sumber pendapatan perajin, peningkatan pendapatan dan pendapatan menurut ekonomi syariah, yang akan dijadikan tolak ukur dari penyajian data yang ditemukan dan sebagai pedoman dalam menganalisa data.

Bab III Metode Penelitian, cara untuk mempermudah dalam melakukan penelitian maka perlu dibuat jenis sifat dan lokasi penelitian. Dalam melakukan penelitian agar tepat sasaran apa yang ingin dicapai maka perlu adanya subjek dan objek penelitian. Data dan sumber data sangat diperlukan dalam penelitian ini agar hasil dari penelitian ini menjadi jelas dan *valid*. Dalam pengumpulan data harus ada suatu agar dapat terkumpul dengan akurat dan efektif, maka perlu adanya teknik pengumpulan data dan agar data yang terkumpul nantinya harus lengkap dan jelas maka buatlah teknik pengolahan dan analisis data, kemudian

dalam melakukan penelitian ini ada tahapan-tahapan yang dimasukkan dalam prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi tentang pemaparan umum usaha tabungan tanah liat, memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu di Desa Bayanan Kab. Hulu Sungai Selatan penyajian data hasil penelitian, serta analisis data yang terdiri dari 10 data informan, data hasil wawancara, analisis dan interpretasi data dan juga pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, yang terdiri dari simpulan dari hasil penelitian, serta saran sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.